

**ANALISA PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, AKUNTANSI  
PERTANGGUNGJAWABAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP  
KINERJA MANAJERIAL PADA SEKOLAH DI KECAMATAN BAKI  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**Suprihati<sup>1)</sup>, Nur Fatihatul Jannah<sup>2)</sup>, Johny Subarkah<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB AAS Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [suprihati4566@gmail.com](mailto:suprihati4566@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [nurfatihatuljannah11@gmail.com](mailto:nurfatihatuljannah11@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [jsubarkah06@gmail.com](mailto:jsubarkah06@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of budgetary participation, accountability accounting and organization commitment on managerial performance. This research is a questionnaire. The subjects in this study were all teachers and employees of Baki District, Sukoharjo Regency. The population in the study amounted to 743 with a predetermined sample using the hair formula which got 150 results. The data analysis technique used validity and reliability tests. The classical assumption test uses normality, multicollinearity and heteroscedasticity tests. Testing the hypothesis of this study using multiple linear regression analysis, F test, T test, and test the coefficient of determination. The results of the study indicate that simultaneously responsibility accounting budget participation and managerial performance have a significant effect on managerial performance. As well as partially responsibility accounting has a significant effect on managerial performance, then budgetary participation and organization commitment have no effect on managerial performance.*

**Keywords** : Budget Participation, Accountability Accounting, Organizational Commitment, Managerial Performance

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah kata yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak banyak dari kita yang memahami betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 (Pasal 1 ayat 1) tentang Sisdiknas pendidikan ialah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar diproses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja seperti pendidikan formal, pendidikan yang dilakukan di sekolah atau

disebut dengan pendidikan terstruktur. Selain itu juga ada pendidikan non formal, pendidikan tersebut dilakukan di luar pendidikan formal contohnya lembaga kursus (bimbel), lembaga pelatihan (*extracurricular*), kelompok belajar, dan lain-lainnya. Ada juga pendidikan informal, pendidikan yang didapatkan dalam keluarga ataupun lingkungan sekitar. Berbagai macam bentuk pendidikan yang ada, pendidikan yang dilakukan di sekolah menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Karena pendidikan di sekolah dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang memadai. Kinerja banyak dibahas dalam berbagai organisasi, mulai dari organisasi perusahaan maupun pemerintah pegawai dan mencegah adanya praktek kecurangan. Beberapa bulan lalu, Indonesia

dikejutkan dengan adanya penyelewengan dana Bantuan Operasional Sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Bendahara SMPN I Reok, Kecamatan Reok, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT), keduanya ditetapkan sebagai tersangka, berdasarkan surat perintah penyidikan Kepala Cabang Kejaksaan Negeri Manggarai di Reo, nomor print 07/N.3.17.8/Fd.1/04/2021 tanggal 19 April 2021 Junto penetapan tersangka nomor: B 134/N.3.17.8/Fd.1/06/2021 tanggal 25 Juni 2021. Dalam kasus itu, jaksa penyidik memeriksa 43 orang sebagai saksi, yang terdiri para guru dan pegawai SMP Negeri I, tim manajemen BOS Kabupaten Manggarai/ Dinas PPO Kabupaten Manggarai, dan para rekanan penyedia barang serta jasa.tersebut melaksanakan kegiatan fiktif sebagai modus pengelolaan dana. Uang tersebut lalu dibagikan kepada para guru dan pegawai.

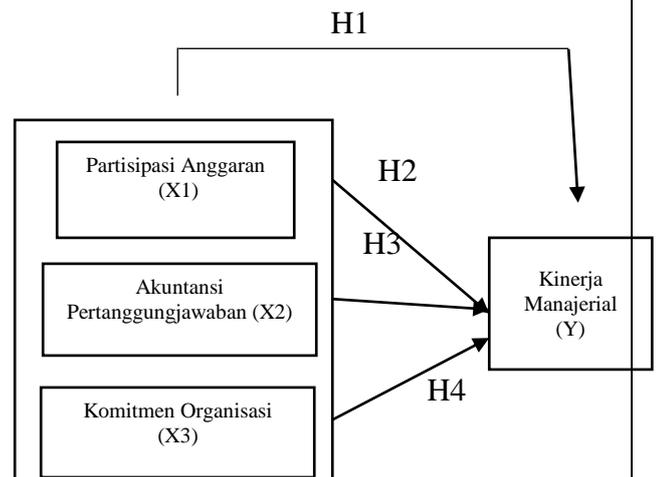
Permasalahan tersebut dapat terjadi karena tidak adanya kinerja organisasi yang baik dan penyusunan keuangan yang buruk. Kinerja manajerial merupakan hasil upaya yang dilakukan manajer dalam melakukan tugas dan fungsinya dalam organisasi. (Wicaksono, 2016). Satu yang menjadi poin penting dalam mewujudkan kinerja manajerial yang baik adalah pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu upaya dalam pengelolaan keuangan ini adalah dengan adanya partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran memberikan kesempatan kepada para divisi manajer untuk terlibat dalam penyusunan anggaran. Kinerja manajer terlibat secara aktif dalam proses penyusunan anggaran pada unit organisasi tempat mereka bekerja (Nazaruddin & Setyawan, 2012). Dengan adanya kerjasama antara bawahan dan atasan mengenai anggaran, maka akan membuat anggaran lebih terstruktur dan baik. Meskipun Pimpinan organisasi atau instansi tidak dapat mengendalikan pekerjaan bawahannya secara langsung, tetapi pimpinan instransi atau organisasi dapat menilai kinerja dengan akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban ialah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat tanggungjawab pada keseluruhan organisasi dan mencerminkan rencana serta tindakan dan setiap pusat tanggungjawab dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang

memiliki tanggungjawab yang bersangkutan (Nengsy, 2019). Akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja kepala seksi atau kepala bagian. Selain adanya partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban, komitmen organisasi juga berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada Sekolah di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pada Sekolah di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Sekolah di Kabupaten Sukoharjo.
4. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada Sekolah di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial.

- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan atas partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.
- H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan atas akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial.

Menurut (Handayani, 2018) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dalam penelitian (Dian, 2013), menyatakan bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban secara aparsial memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja manajerial, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nengsy, 2019) yang menyatakan bahwa secara parsial akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh (Wuner dan Subardjo, 2016) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dari berbagai penelitian diatas, penelitian ini dilakukan kembali untuk mengetahui apakah dengan objek lain akan menghasilkan penelitian dengan hasil yang sama atau menyerupai dan apakah aspek yang diteliti dapat berpengaruh secara signifikan dalam penelitian yang dilakukan. Dengan judul penelitian : “Analisa Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial”

## 2. METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Syarat utama yang menjadikan sampel itu dikatakan baik apabila sampel itu memiliki sifat representatif. Untuk memenuhi syarat tersebut maka diperlukan cara

pengambilan sampel yang baik pula. Pengambilan sampel dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai teknik (*sampling techniques*).

Adapun teknik pengambilan sampel secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua teknik, yaitu *nonprobability sampling* dan *probability sampling* (Amirullah, SE., 2015). Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan ukuran sampel dengan mengacu 5 x jumlah instrumen yang menjadi parameter penelitian. Jumlah parameter penelitian ini sejumlah 30 pernyataan, sehingga ukuran sampel dapat ditentukan sebanyak  $5 \times 30 = 150$  responden.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala *likert*, observasi dan wawancara kepada seluruh responden penelitian. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan mengolah data primer dengan bantuan program statistik SPSS versi 20.0. Dengan analisa statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (Uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji F, koefisien determinasi dan uji t.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

#### 3.1.1. Hasil Uji Validitas

Validitas dipergunakan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Berikut hasil penelitian uji validitas berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 150 responden :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Var.	R. Htg	Sig. Htg	Ket.
Partisipasi Anggaran	X1.1	0,621	0,000	Valid
	X1.2	0,693	0,000	Valid
	X1.3	0,621	0,000	Valid
	X1.4	0,656	0,000	Valid
	X1.5	0,657	0,000	Valid
	X1.6	0,688	0,000	Valid
Akuntansi Pertanggungj	X2.1	0,631	0,000	Valid
	X2.2	0,729	0,000	Valid

awaban	X2.3	0,650	0,000	Valid
	X2.4	0,651	0,000	Valid
	X2.5	0,412	0,000	Valid
	X2.6	0,629	0,000	Valid
Komitmen Organisasi	X3.1	0,567	0,000	Valid
	X3.2	0,575	0,000	Valid
	X3.3	0,554	0,000	Valid
	X3.4	0,532	0,000	Valid
	X3.5	0,390	0,000	Valid
	X3.6	0,555	0,000	Valid
	X3.7	0,427	0,000	Valid
Kinerja Manajerial	X3.8	0,500	0,000	Valid
	X3.9	0,393	0,000	Valid
	Y.1	0,592	0,000	Valid
	Y.2	0,750	0,000	Valid
	Y.3	0,720	0,000	Valid
	Y.4	0,568	0,000	Valid
	Y.5	0,571	0,000	Valid
	Y.6	0,735	0,000	Valid
	Y.7	0,647	0,000	Valid
Y.8	0,502	0,000	Valid	
Y.9	0,214	0,000	Valid	

Sumber : Output SPSS 20.0 yang diolah, 2022.

Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini sudah valid.

### 3.1.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pernyataan di dalam angket (kuesioner) penelitian. Dengan hasil penelitian berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0,733	Reliable
Akuntansi	0,670	Reliable
Pertanggungjawaban		
Komitmen	0,616	Reliable
Organisasi		
Kinerja Manajerial	0,720	Reliable

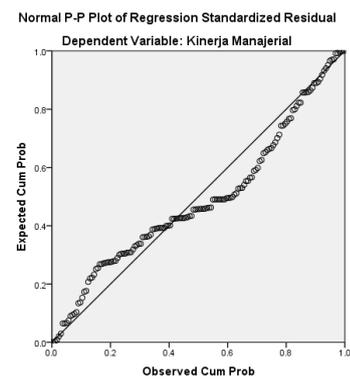
Sumber : Output SPSS 20.0 yang diolah, 2022

Dapat diketahui bahwa hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden sudah reliabel karena Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

### 3.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengujian normalitas ini adalah Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas :



Gambar 1

Sumber : Output SPSS Versi 20.0 yang diolah, 2022

Pada grafik uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

#### 3.1.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan dalam model regresi dari residual ke pengamat yang lain. Hasil pengujian heterokedasitas terhadap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

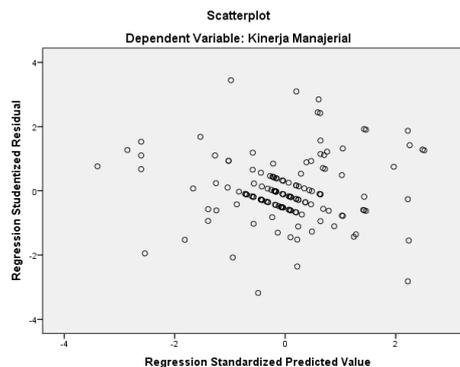
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Partisipasi Anggaran	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinieritas
Akuntansi Pertanggungjawaban	0,396	2,527	Tidak terjadi multikolinieritas
Komitmen Organisasi	0,396	2,526	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS 20.0 yang diolah, 2022

Dari tabel tersebut, diketahui nilai *tolerance* variabel partisipasi anggaran 0,999, akuntansi pertanggungjawaban memiliki nilai 0,396 dan komitmen organisasi memiliki nilai 0,396, yang mana semua variabel x memiliki nilai lebih dari 0,1. Pada data tersebut juga diketahui nilai VIF partisipasi anggaran sejumlah 1,001, akuntansi pertanggungjawaban 2,527 dan komitmen organisasi memiliki nilai 2,526. Dari nilai VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

3.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dasar analisis dalam pengujian ini adalah Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 3.2 Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Output SPSS Versi 20.0, 2022

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa titik titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat disimpulkan model regresi tidak heteroskedastisitas.

3.1.4. Hasil Uji Hipotesis

3.1.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Hasil pengujian regresi berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error
(Constant)	20.867	3,134
Partisipasi Anggaran	-0,025	0,73
Akuntansi Pertanggungjawaban	0,404	0,126
Komitmen Organisasi	0,197	0,110

Sumber : Output SPSS 20.0, 2022.

Yang artinya dijelaskan sebagai berikut :

1. apabila partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka nilai kinerja manajerial adalah sebesar 20,867.
2. Persamaan regresi pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Anggaran (X1) sebesar -0,025 berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial (Y). Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu poin mengenai

Partisipasi anggaran maka nilai kinerja manajerial (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,025.

3. Variabel Akuntansi Pertanggungjawaban (X2) pada tabel 3.8 menunjukkan nilai sebesar 0,404 berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu poin mengenai Akuntansi Pertanggungjawaban (X2) maka nilai Kinerja Manajerial (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,404.
4. Variabel Komitmen Organisasi (X3) sebesar 0,197 berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial (Y). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu poin mengenai komitmen
5. organisasi (X3) maka nilai Kinerja Manajerial (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,197

**3.1.4.2 Hasil Uji F (F – Test)**

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang diteliti tersebut memiliki pengaruh secara bersamaan. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji F

Mode I	F hitung	F Tabel	P value	Keterangan
1	19,100	2,67	0,000 <sup>b</sup>	Signifikan

Sumber : Output SPSS 20.0, 2022.

Dari uji F diatas diperoleh F hitung sebesar 19,100 lebih besar dari F tabel sebesar 2,67 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$ , maka secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial.

**3.1.4.3 Hasil Uji koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variable bebas terhadap variabel terikat, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel bebas lebih

dari dua. Hasil pengujian dengan *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.error of The Estimate
1	0,531 <sup>a</sup>	0,282	0,267	2,40091

Sumber : Output SPSS 20.0, 2022.

Hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,267 yang memiliki arti partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial sebesar 26,7% dan sisanya 73,3% ( 100%-26,7%) dipengaruhi oleh variabel lain.

**3.1.4.4 Hasil Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (Setiawan, 2015). Berikut ini adalah hasil uji t :

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sign	Keterangan
Partisipasi Anggaran (X1)	- 0,340	1,975	0,734	Tidak Signifikan
Akuntansi Pertanggungjawaban (X2)	3,215	1,975	0,002	Signifikan
Komitmen Organisasi (X3)	1,800	1,975	0,074	Tidak Signifikan

Sumber : Output SPSS 20.0, 2022.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, diketahui nilai t tabel diperoleh dari (df= (n-k-1) = 150-3-1 = 146, dengan nilai  $\alpha = 0,05$ ) dapat dilihat bahwa

partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial mendapatkan hasil  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0,340 < 1,97635$  dan nilai signifikan partisipasi anggaran adalah  $0,734 > 0,05$ , hal ini memiliki arti bahwa variabel partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

b. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengolahan data diatas diketahui nilai  $t$  tabel diperoleh dari  $(df = (n-k-1) = 150-3-1 = 146)$ , dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , maka dari tabel 3.7 tersebut akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial mendapatkan hasil  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,215 > 1,97635$  dan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ , hal ini memiliki arti bahwa variabel akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

c. Komitmen Organisasi

Hasil pengolahan data diatas, diketahui nilai  $t$  tabel diperoleh dari  $(df = (n-k-1) = 150-3-1 = 146)$ , dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , pada tabel 4.14 diatas variabel komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial mendapatkan hasil  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $1,800 < 1,97635$  dan nilai signifikan sebesar  $0,074 > 0,05$ , hal ini memiliki arti bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

### 3.2. Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji  $F$  menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan adanya partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan akuntansi pertanggungjawaban yang tinggi akan meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2019) yang menyatakan hasil pengujian partisipasi anggaran, komitmen organisasi, dan akuntansi pertanggungjawaban memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial

2. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial mendapatkan hasil dari  $t$  hitung  $< t$  tabel  $-0,340 < 1,97635$  dan nilai signifikan sebesar  $0,734 > 0,05$ , hal ini memiliki arti bahwa variabel partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pendekatan manajerial terhadap anggotanya yang dapat menurunkan kinerja anggota organisasi, selain itu hasil penelitian menunjukkan kurang adanya anggota organisasi dalam penyusunan anggaran Hal ini menunjukan bahwa dalam penyusunan anggaran diperlukan partisipasi dari bawah yang mungkin belum diterapkan secara efektif di instansi terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh ( Nengsy, 2019 ) menunjukan bahwa hubungan variabel partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial tidak berpengaruh, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh ( Rischard, 2016 ) yang menyatakan partisipasi anggaran memberikan pengaruh yang positif kepada kinerja manajerial

3. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial

Hasil dari analisis uji  $t$  hitung  $> t$  tabel menunjukkan nilai  $3,215 > 1,97635$  dan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ , hal ini memiliki arti bahwa variabel kinerja manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil pengamatan hal ini disebabkan karena akuntansi pertanggungjawaban memiliki peran

penting sebagai evaluasi dan untuk melihat keadaan keuangan dalam organisasi, tanpa adanya akuntansi pertanggungjawaban maka segala sesuatu mengenai dana dalam perusahaan tidak dapat berjalan dengan optimal

Hasil Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Satrio, 2015) yang menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

#### 4. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Pada uji persial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial mendapatkan hasil  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $1,800 < 1,97635$  dan hasil signifikan sebesar  $0,074 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hal ini disebabkan karena anggota instansi kurang dalam hal rasa saling memiliki dari para anggota terhadap organisasi, hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor seperti fasilitas, atau manajerial yang kurang memperhatikan anggotanya.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani, 2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja manajerial pada hasil uji F menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

2. Berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial mendapatkan hasil dari  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0,340 < 1,97635$  dan nilai signifikan sebesar  $0,734 > 0,05$ , hal ini memiliki arti bahwa variabel partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

3. Berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban memiliki nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel menunjukkan nilai  $3,215 > 1,97635$  dan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ , hal ini memiliki arti bahwa variabel kinerja manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

4. Pada uji persial yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial mendapatkan hasil  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $1,800 < 1,97635$  dan hasil signifikan sebesar  $0,074 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat waktu dan kesehatan sehingga proses penulisan jurnal ini berjalan dengan lancar, tak lupa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan jurnal ini.

#### 6. REFERENSI

- Amirullah, SE., M. . (2015). *Populasi dan sampel*. Bayumedia Publishing Malang.
- Ananda Rahmasari. (2021). Pengaruh Penyusunan Anggaran, Kepuasan Kerja, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial Di pemerintah Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Anggraeni, I., Komariah, A., & Kurniatun, T. C. (2016). Kinerja manajerial kepala sekolah, kinerja mengajar guru dan mutu sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 134–140.

- Chotimah, C., Sulisty, S., & Mustikowati, R. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Ukur Kinerja Manajerial Pada KSU Dhanadyaksa Jatim Tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 191205.
- Dian, S. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pt. Pos Indonesia. *E-Jurnal BINAR AKUNTANSI*, 2 No. 1(Januari), 1–9.
- Dianti, R. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada PDAM Tirta Kencana Samarinda. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda*, 4(12).
- Handayani, E. fitirika devi. (2018). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Motivasi Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial*.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan Spss. In *Semarang University Press*.
- Muharrom, L. F. & H. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 5, 1–10.
- Nazaruddin, I., & Setyawan, H. (2012). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Dengan Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Motivasi, Desentralisasi, dan Job Relevant Information Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 12(2), 197–207.
- Nengsy, H. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban dan Job Relevant Information terhadap Kinerja Manajerial pada SKPS Kabupaten Indragiri Hilir. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(1).
- Novita, K.C., dan Eka, A. . (2019). E-Jurnal Akuntansi Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban , Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Perusahaan tentunya memiliki tujuan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 270–295.
- Ramadanti, A. (2019). *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Di Kota Makassar*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Wuner, D. R., & Subardjo, A. (2016). Pengaruh Partisipatif Anggaran, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Pt Jasa Marga Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–20.